



PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD NEGERI 60 PALEMBANG

Juliana Putri Irmawanti^{1*}, Rury Rizhardi², Hermansyah³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

*Email: julianaptri32@gmail.com, ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id, hermansyah@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4986>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana proses pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 60 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian ini dilakukan sesuai dengan indikator. Indikator pertama kerja sama, indikator kedua empati, dan indikator ketiga tanggung jawab. Indikator tersebut merupakan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan kepada siswa kelas V SD Negeri 60 Palembang dengan jumlah 24 siswa terdapat 1 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 19 siswa termasuk dalam kategori baik, dan 4 siswa termasuk dalam kategori cukup. Faktor pendukung meliputi faktor internal seperti siswa telah membiasakan nilai karakter gotong royong, serta faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, guru, dan teman. Faktor penghambat meliputi lingkungan rumah yaitu orang tua tidak membiasakan karakter siswa, lingkungan sekolah seperti bullying, lingkungan sosial adanya dampak kemajuan teknologi, serta sifat bawaan siswa yang malas dan egois. Penelitian ini bahwa pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru membimbing siswa melalui metode pembelajaran aktif dengan pendekatan contoh nyata dan memberikan motivasi serta pujian atas usaha siswa.

Kata Kunci: Nilai Karakter Gotong Royong, Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai metode dengan tujuan mendorong siswa untuk berkembang secara aktif, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, pengetahuan ilmiah, penguatan mental, pertumbuhan spiritual, pengendalian diri, serta penguasaan keterampilan dan nilai-nilai untuk mencapai keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi (Sanga & Wangdra, 2023, p. 85). Salah satu elemen krusial dalam pendidikan nasional ialah pendidikan karakter. Menurut (Juliani, 2021, p. 259), pendidikan karakter didefinisikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar, mencakup unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta perilaku merealisasikan nilai-nilai, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, bertujuan menciptakan individu yang utuh dalam aspek fisik dan intelektual.

Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pengajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Hanafiah et al., 2023, p. 540). Pendidikan Pancasila merupakan konsep yang tepat untuk menggambarkan karakter dan kompetensi abad ke-21 siswa, yang dikembangkan melalui pembelajaran nilai-nilai serta moral Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Nurgiansah, 2021, p. 33). Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada Profil Pelajar Pancasila dengan enam dimensi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Irawati et al., 2022, p. 6). Di antara dimensi tersebut, gotong royong sangat krusial, yakni kerja sama individu atau kelompok untuk mengatasi tantangan bersama (Kahfi et al., 2022, p. 139). Sesuai Visi



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, gotong royong memperkuat karakter siswa, yang mencerminkan nilai Pancasila sila ketiga 'Persatuan Indonesia' dan sila kelima 'Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia'.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 60 Palembang, siswa kelas V menunjukkan bahwa sebagian dari mereka masih cenderung bersikap individualistik selama kegiatan pembelajaran berkelompok. Beberapa siswa terlihat tidak bersedia terlibat dalam diskusi, kurang semangat untuk membantu teman yang menghadapi kesulitan, serta kurang menunjukkan sikap berbagi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai karakter gotong royong belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku siswa.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas V di SD Negeri 60 Palembang bersama Ibu PA, S.Pd. Dari total keseluruhan 75% siswa menunjukkan partisipasi kelompok, serta ditemukan bahwa sekitar 25% siswa menunjukkan partisipasi kelompok yang rendah, dengan kecenderungan untuk bekerja secara mandiri dalam proses pembelajaran. Kondisi ini memengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa dan lingkungan pembelajaran mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif dalam menanamkan pemahaman tentang arti dan manfaat gotong royong dalam kegiatan belajar. Pembelajaran di kelas cenderung hanya menekankan pada aktivitas individu. Guru umumnya hanya menyampaikan materi kurikulum tanpa mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan teman sekelas. Akibatnya, siswa tidak diberi latihan yang memadai untuk belajar berkolaborasi atau bekerja sama dengan sungguh-sungguh.

Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab utama dalam pembentukan nilai karakter gotong royong. Pertama, perkembangan zaman dan teknologi yang begitu cepat telah menyebabkan penurunan rasa gotong royong di kalangan siswa. Kedua, partisipasi kelompok antar siswa yang rendah, sehingga mereka cenderung melakukan tugas secara mandiri. Ketiga, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh proses individu dan kurang memanfaatkan metode partisipatif, seperti berkolaborasi serta bekerja sama dengan teman sekelas.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efisien guna menumbuhkan nilai gotong royong di kalangan siswa sekolah dasar. Hal tersebut melibatkan penyusunan aktivitas belajar yang tidak semata-mata berfokus pada aspek akademik, melainkan juga mendorong pembentukan karakter secara praktis dan sistematis (Iswayurani & Attalina, 2023, p. 2706). Maka dari itu solusi strategi yang diimplementasikan ialah menerapkan rutinitas praktik pembiasaan karakter bagi siswa, melalui metode pembelajaran kegiatan berkelompok seperti diskusi dan proyek (Zahra & Masyithoh, 2024, p. 24). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam memperkuat karakter siswa, di mana nilai gotong royong merupakan elemen dari Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022). Solusi pendekatan ini berdasarkan pada teori belajar konstruktivisme, yang menyatakan bahwa perkembangan manusia tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial dan budaya (Riasti, 2024, p. 638). Teori konstruktivisme mencakup proses perkembangan kognitif, seperti berpikir, kemampuan mengingat, memecahkan masalah, dan berpikir logis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji isu serupa. Penelitian oleh (Mumpuni et al., 2024, p. 3) menyimpulkan bahwa pengembangan karakter gotong royong dicapai melalui praktik pembiasaan berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari yang membentuk kepribadian positif. Penelitian lain oleh (Arpianti et al., 2023, p. 2) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka efektif membentuk gotong royong melalui kolaborasi dalam proyek. Selain itu, penelitian oleh (Rahayuningsih & Hanif, 2024, p. 8) menekankan teori pembelajaran sosial, yang menyoroti pentingnya persepsi, interaksi sosial dan observasi terhadap model di sekitar dalam proses belajar.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar, tentu memiliki karakteristik terkait penelitian yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda, sehingga saat ini belum ada penelitian yang mengintegrasikan konteks sosial budaya lokal Palembang dengan metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan



nilai-nilai karakter gotong royong terutama di kelas V. Berdasarkan kendala dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Nilai Karakter Gotong Royong Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri 60 Palembang”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif diterapkan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan detail tanpa melakukan perubahan pada kondisi yang ada (Ramdhan, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai proses pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas V di SD Negeri 60 Palembang, yang berjumlah 24 siswa dan guru kelas V yang berjumlah 3 guru. Pemilihan lokasi dan subjek ini dipertimbangkan secara matang berdasarkan permasalahan spesifik yang ditemukan di sekolah tersebut, sementara objek penelitian difokuskan pada kegiatan pembentukan nilai gotong royong beserta identifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam mengumpulkan data, peneliti terjun langsung ke lapangan menggunakan empat teknik utama: observasi, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung secara pasif untuk memantau interaksi guru dan siswa selama pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada kegiatan diskusi kelompok proyek pembuatan hiasan dinding. Wawancara secara mendalam kemudian dilakukan kepada ketiga guru kelas V serta perwakilan siswa kelas V.A yang dipilih oleh guru (baik yang aktif maupun pasif) untuk menggali informasi lanjutan. Selain itu, peneliti membagikan angket tertutup berskala Likert kepada 24 siswa untuk menilai indikator kerja sama, empati, dan tanggung jawab secara spesifik, yang kesemuanya didukung oleh bukti dokumentasi.

Untuk menjamin keabsahan informasi, data yang dikumpulkan diuji menggunakan triangulasi sumber (memeriksa silang informasi dari guru dan siswa) serta triangulasi teknik (mencocokkan hasil wawancara dengan temuan observasi, angket, dan dokumentasi). Setelah divalidasi, data dianalisis melalui tiga tahapan sistematis: mereduksi data dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan pada topik gotong royong, menyajikan data ke dalam uraian ringkas serta tabel persentase hasil angket, lalu menarik kesimpulan akhir untuk menjawab permasalahan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hari pertama observasi penelitian dengan Siswa kelas V.A dan Ibu PA selaku guru kelas V.A yang mengajar di SD Negeri 60 Palembang. Selanjutnya pada hari kedua dan ketiga peneliti melakukan penelitian dengan meneliti kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran tersebut sampai selesai. Pada hari keempat peneliti melakukan foto dokumentasi hasil karya siswa kelas V.A yaitu membuat hiasan dinding dengan tema jembatan ampera yang telah siswa buat selama pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

Nilai	Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
Karakter Gotong Royong	Pembiasaan Kerja Sama	Guru telah membiasakan siswa bekerja sama dalam kegiatan kelompok			
		Guru terlihat aktif dalam membimbing tugas kelompok siswa			



Nilai	Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
Karakter Gotong Royong	Pembiasaan Empati	Guru telah membiasakan siswa untuk memiliki rasa empati terhadap sesama Guru memiliki hubungan yang baik dan rasa empati terhadap sesama			
	Pembiasaan Tanggung Jawab	Guru melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab dalam proses pembelajaran siswa Guru memberikan teladan yang baik dalam kegiatan gotong royong			

Sumber: (Lutfiandini, 2023 dimodifikasi peneliti, 2026)

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa

Nilai	Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
Karakter Gotong Royong	Pembiasaan Kerja Sama	Siswa membiasakan diri bekerja sama dalam kegiatan kelompok Siswa terlihat aktif dalam kerja sama kelompok			
	Pembiasaan Empati	Siswa telah membiasakan untuk memiliki rasa empati terhadap sesama Siswa memiliki hubungan yang baik dan rasa empati terhadap sesama			
	Pembiasaan Tanggung Jawab	Siswa melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab dalam proses pembelajaran Siswa memberikan teladan yang baik dalam kegiatan gotong royong			

Sumber: (Lutfiandini, 2023 dimodifikasi peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V (V.A, V.B, V.C) dan siswa kelas V.A mendukung temuan bahwa pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui materi praktik kegiatan gotong royong diskusi kelompok dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi, memberikan kesempatan untuk siswa bereksplorasi dan inovasi serta meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan kolaboratif, empati, dan tanggung jawab untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial.

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Guru

Narasumber	Indikator	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
Guru kelas V SD Negeri 60 Palembang	Kerja Sama	Menurut pendapat bapak/ibu seberapa penting kerja sama dalam kelompok? Apa strategi yang bapak/ibu terapkan untuk mendorong dan memfasilitasi kerja sama yang efektif di antara siswa? Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa agar semangat belajar untuk dapat bekerja sama dengan baik?	
	Empati	Sikap empati apa saja yang siswa tunjukkan sebagai seorang pelajar? Menurut pendapat bapak/ibu, bagaimana sikap siswa untuk bekerja sama di kelas? Kegiatan gotong royong apa saja yang sudah diterapkan siswa dan apakah kegiatan sudah	



	terlihat baik atau masih perlu ditingkatkan?
Tanggung Jawab	Bagaimana kaitan antara rasa tanggung jawab dengan keberhasilan kegiatan gotong royong di kelas? Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi siswa yang kurang menunjukkan rasa tanggung jawab dalam gotong royong?
Faktor Pendukung	Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila?
Faktor Penghambat	Apa saja faktor penghambat yang menyebabkan permasalahan dalam pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila?
Solusi	Bagaimana solusi/upaya yang dilakukan untuk menangani kendala dalam pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila?

Sumber: (Lutfiandini, 2023 dimodifikasi peneliti, 2026)

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Narasumber	Indikator	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
Siswa kelas V SD Negeri 60 Palembang	Kerja Sama	Apakah kamu pernah belajar kelompok di kelas? Kegiatan kerja sama apa saja yang pernah kamu lakukan di sekolah? Bagaimana perasaanmu setelah kegiatan kerja sama dengan teman-temanmu? Kegiatan kerja sama apa yang paling menyenangkan menurut pendapatmu?	
	Empati	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman sedang kesulitan dalam belajar? Apakah kamu merasa nyaman ketika bekerja sama dengan teman sekelasmu? Jika kamu melihat sampah berserakan di depan kelasmu, apa yang akan kamu lakukan? Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu ada yang sakit?	
Siswa kelas V SD Negeri 60 Palembang	Tanggung Jawab	Tanggung jawab apa yang sudah kamu lakukan di kelasmu? Apakah kamu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan gurumu?	

Sumber: (Lutfiandini, 2023 dimodifikasi peneliti, 2026)

Pada hasil angket yang disebarkan kepada 24 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa dalam kategori sangat baik, 19 siswa kategori baik, dan 4 siswa yang kategori cukup pada pembentukan nilai karakter gotong royong. Hampir semua siswa menyukai pembelajaran dengan diskusi kelompok melalui proyek membuat hiasan dinding jemabatan ampere. Sebagian besar siswa merasa metode ini membantu mereka dalam memahami materi gotong royong dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

**Gambar 1. Observasi Guru dan Siswa (Sumber: Peneliti, 2026)**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V.A. Ditemukan bahwa pada indikator kerja sama, peneliti mengamati beberapa siswa sudah membiasakan diri terlibat aktif selama kegiatan kelompok. Siswa tersebut diantaranya yaitu AS, BSP, MMDP, KMS dan NSA. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada materi praktik gotong royong diskusi kelompok membuat hiasan dinding, siswa menunjukkan keterlibatan secara langsung tanpa di suruh. Selanjutnya siswa menunjukkan keaktifan yang baik dalam kerja sama kelompok bersama teman sebayanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator empati, peneliti mengamati sebagian siswa sudah menunjukkan rasa empati terhadap sesama, namun beberapa siswa di antaranya belum menunjukkan rasa empati terhadap sesama. Siswa tersebut yaitu ADP, ANP, dan AA lebih menunjukkan perilaku acuh tak acuh terhadap sesama. Indikator empati, siswa memiliki hubungan yang sangat baik dan menunjukkan rasa empati untuk orang di sekitarnya, kecuali ADP, ANP, dan AA.

Berdasarkan hasil indikator tanggung jawab, peneliti mengamati seluruh siswa telah menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru pada diskusi kelompok, proyek membuat hiasan dinding jembatan ampere dengan penuh tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung sampai selesai. Siswa memberikan contoh teladan tanggung jawab yang baik dalam kegiatan gotong royong, yaitu menerima pendapat teman, membagi tugasnya bersama-sama dalam menyimpulkan hasil laporan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan guru kelas V (V.A, V.B, dan V.C). Guru mengungkapkan bahwa dalam upaya pembentukan nilai karakter gotong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui diskusi kelompok harus berfokus pada aspek tertentu, seperti pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk menemukan sebuah ide dan menumbuhkan nilai karakter anak di lingkungan sosialnya, menerapkan strategi untuk mendorong dan memfasilitasi kerja sama yang efektif bagi siswa serta memberikan motivasi siswa dengan contoh nyata dan bimbingan secara terus menerus. Guru menunjukkan sikap empati kepada siswa seperti, peduli dengan sesama dan saling tolong menolong. Selanjutnya, guru membiasakan siswa menerapkan pembiasaan kegiatan gotong royong dalam membentuk karakter siswa, yaitu piket kelas, kerja sama kelompok dan menjenguk teman yang sakit untuk menumbuhkan lingkungan sosial siswa. Guru juga menguatkan rasa tanggung jawab dalam gotong royong kepada siswa melalui diskusi kelompok proyek membuat hiasan dinding jembatan ampere, agar siswa mampu dalam menerima pendapat temannya dan menyelesaikan tugas bersama-sama.

**Gambar 2. Wawancara Guru kelas V (Sumber: Peneliti, 2026)**



Hasil wawancara guru ditemukan bahwa adanya faktor pendukung dalam pembentukan nilai karakter gotong royong, seperti pembiasaan bawaan diri siswa menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman kelompok. Pola asuh yang baik dari lingkungan rumah untuk mendorong aktivitas belajar siswa, serta peran guru dan teman yang memberikan contoh positif, melalui pengalaman praktik belajar secara nyata bagi siswa dan membimbing dalam kemampuan psikomotorik untuk membentuk karakter nilai gotong royong. Faktor penghambat yang menyebabkan permasalahan dalam pembentukan nilai karakter gotong royong, yaitu lingkungan rumah yang di mana orang tua tidak membiasakan interaksi gotong royong secara langsung kepada siswa, lingkungan sekolah adanya bullying dan tidak taat aturan, lingkungan sosial siswa bersifat cenderung individualis karena adanya dampak kemajuan teknologi yang digunakan secara berlebihan, menunjukkan sikap kurang disiplin, malas, dan egois. Solusi yang dilakukan dengan memahami karakter siswa dalam membiasakan diri anak untuk menumbuhkan karakter siswa, memberikan motivasi dan dorongan secara nyata pada aktivitas positif siswa.

Adapun hasil wawancara siswa dalam penelitian ini dilakukan kepada 3 perwakilan orang siswa kelas V.A SD Negeri 60 Palembang mengenai pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Informasi diperoleh dari siswa yang kategori sangat baik, baik, dan cukup pada hasil lembar angket.



Gambar 3. Wawancara Siswa kelas V.A (Sumber: Peneliti, 2026)

Berdasarkan paparan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 60 Palembang dengan jumlah 24 siswa. Hasil yang didapatkan yaitu 4 siswa termasuk dalam kategori cukup pada nilai karakter gotong royong. Pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila memfokuskan pada 3 indikator yaitu indikator kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Pada hasil indikator ke-1 kerja sama terdapat 1 siswa. Pada indikator ke-2 empati terdapat 2 siswa dan pada indikator ke-3 terdapat 1 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelas V SD Negeri 60 Palembang, dapat dianalisis bahwa guru membiasakan pembentukan nilai karakter gotong royong kepada siswa dengan cara menerapkan metode diskusi kelompok. Guru membentuk nilai karakter siswa, melalui kerja sama agar menumbuhkan interaksi positif sesama anggota kelompok untuk menemukan ide secara bersama-sama dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 60 Palembang, berdasarkan lembar observasi pengamatan, wawancara secara langsung, dan penyebaran angket pada siswa kelas V.A yang berjumlah 24 siswa dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai karakter gotong royong yang dimiliki siswa sudah baik, namun ada 4 siswa yang kategori cukup dan guru berperan dalam membimbing pembiasaan karakter siswa secara terus menerus.

Pembahasan

Pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 60 Palembang ditemukan bahwa. Menurut (Widirahayu et al., 2023, p. 178), gotong royong didefinisikan sebagai kegiatan kolaboratif yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan bersama. Menurut (Nilamsari et al., 2023, p. 493), gotong royong berasal dari kesadaran diri. Kesadaran muncul dari empati seseorang terhadap orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerja sama saling membantu dan tolong menolong.



Hasil dari penelitian ini membahas pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 60 Palembang, hasil dari observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan indikator yang pertama kerja sama, indikator kedua empati, dan indikator ketiga tanggung jawab. Dari observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil dari pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa membiasakan diri bekerja sama dalam kegiatan kelompok membuat hiasan dinding, siswa aktif dalam diskusi kelompok bersama teman sebayanya, siswa membiasakan rasa empati dengan membantu teman yang kesulitan dalam belajar, siswa memiliki hubungan yang baik di lingkungan sekitarnya, siswa melaksanakan tugas tanggung jawab dengan baik dan siswa memberikan teladan dalam diskusi kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dari guru kelas V SD Negeri 60 Palembang mendapatkan hasil guru menekankan metode kerja sama kelompok dalam fondasi utama proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan mendidik secara akademik maupun karakter siswa. Guru merancang alur aktivitas sesuai dengan konten pembelajaran kolaboratif, memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi, serta menyediakan alat bantu pembelajaran yang mendukung kolaborasi dalam diskusi kelompok membuat hiasan dinding. Siswa telah menunjukkan sikap empati sebagai seorang pelajar melalui kepedulian terhadap sesama, membantu, dan menghargai teman. Keberhasilan tanggung jawab di kelas menunjukkan pola positif dan saling mengutakan. Rasa tanggung jawab yang tinggi mendorong partisipasi kelompok siswa. Faktor pendukung siswa yaitu dari faktor internal dalam diri siswa yang telah membiasakan nilai karakter gotong royong, faktor pendukung eksternal pola asuh orang tua, guru, dan teman yang memberikan sikap positif. Faktor penghambat, lingkungan rumah (orang tua tidak membiasakan sikap karakter siswa), lingkungan sekolah (bullying), lingkungan sosial (dampak kemajuan teknologi), serta sifat bawaan siswa yang malas dan egois.

Berdasarkan hasil angket yang sudah peneliti sebarakan dengan siswa kelas V.A mendapatkan hasil bahwa dari 24 siswa terdapat 1 siswa yang menunjukkan sikap gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kategori sangat baik, 19 siswa yang kategori baik, dan 4 siswa dalam kategori cukup. Hampir semua siswa sudah menunjukkan pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, serta hasil angket yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan guru telah membiasakan nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembentukan ini dilakukan sesuai dengan indikator yang pertama kerja sama, kedua empati, dan ketiga tanggung jawab. Guru menekankan pembentukan nilai karakter gotong royong siswa dengan menerapkan praktik pembiasaan karakter melalui diskusi kelompok membuat hiasan dinding jembatan ampura, guru memberikan apresiasi kepada siswa agar menambah rasa semangat siswa untuk selalu membiasakan dan menanamkan nilai karakter gotong royong. Pembentukan nilai karakter gotong royong sangat penting untuk diterapkan, karena dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di kehidupan sehari-hari serta memberikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong di SD Negeri 60 Palembang.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh (Mumpuni et al., 2024, p. 3) menyimpulkan bahwa pengembangan karakter gotong royong dicapai melalui praktik pembiasaan berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari yang membentuk kepribadian positif. Pada penelitian ini berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan bahwa materi praktik kegiatan gotong royong melalui diskusi kelompok, nilai karakter gotong royong siswa berlangsung sangat baik pada aspek kerja sama, siswa aktif menerima pendapat dalam diskusi, sedangkan dalam aspek empati sudah baik untuk membantu teman yang kesulitan dalam belajar, walaupun masih ada siswa yang belum menunjukkan rasa empati, dan pada aspek tanggung jawab, siswa mengerjakan tugas tepat waktu membuat laporan diskusi secara bersama-sama. Guru telah membiasakan aktivitas diskusi kelompok untuk menumbuhkan nilai karakter serta interaksi sosial yang positif.



Peneliti selanjutnya oleh (Arpianti et al., 2023, p. 2) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka efektif membentuk gotong royong melalui kolaborasi dalam proyek. Pada penelitian ini bahwa materi praktik gotong royong melalui diskusi kelompok dalam proyek membuat hiasan dinding jembatan ampera, siswa bekerja sama dengan teman sebaya, yaitu dengan menggunting dan menempelkan desain pola ke dalam LKPD yang telah diberikan guru, siswa menemukan ide dan menerima pendapat teman kelompok dalam diskusi membuat hasil laporan karya hiasan dinding.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahayuningsih & Hanif, 2024, p. 8) menekankan teori pembelajaran sosial, yang menyoroti pentingnya persepsi, interaksi sosial, dan observasi terhadap model di sekitar dalam proses belajar. Pada penelitian ini bahwa pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru memotivasi siswa melalui metode pembelajaran aktif yang menyenangkan, melakukan pendekatan contoh nyata dengan memberikan motivasi yang membangun dan pujian atas usaha siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Kharisma et al., 2023) faktor pendukung internal utama proses pembentukan karakter gotong royong yaitu dari siswa itu sendiri, serta faktor pendukung eksternal adanya dukungan orang tua, pendidik, dan warga sekolah. Hal ini juga ditekankan penelitian oleh (Puspytasari, 2022) menyatakan bahwa faktor penghambat seperti orang tua berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Sementara penelitian oleh (Subarkah, 2022) bahwa gadget berpengaruh besar terhadap perkembangan psikologis dan karakter anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi analisis yang dilaksanakan di SD Negeri 60 Palembang, dari hasil pengamatan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi ditemukan bahwa pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terdapat 4 siswa kategori cukup, terlihat pada tabel *checklist*, wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru serta pengisian angket siswa V.A. Berdasarkan hasil jawaban angket yang dikerjakan oleh siswa terdiri dari 10 butir pertanyaan sesuai dengan indikator yaitu kerja sama, empati, dan tanggung jawab terdapat 1 siswa kategori sangat baik, 19 siswa kategori baik, dan 4 siswa kategori cukup pada nilai karakter gotong royong. Berdasarkan hasil angket dari penjumlahan butir pertanyaan sesuai indikator mencapai angka 87,77%. Angket tersebut sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada hasil analisis didapatkan pada saat wawancara bersama guru, bahwa menekankan metode kerja sama kelompok dalam fondasi utama proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan mendidik secara akademik maupun karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan nilai karakter gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui diskusi kelompok membuat hiasan dinding jembatan ampera, bahwa siswa aktif berdiskusi kelompok dengan teman sebayanya, siswa menunjukkan sikap empati melalui kepedulian terhadap sesama, membantu dan menghargai teman. Keberhasilan tanggung jawab siswa di kelas membuat laporan hasil diskusi kelompok tepat waktu menunjukkan pola positif dan saling mengutakan. Adapun didapatkan faktor pendukung siswa yaitu dari faktor internal dalam diri siswa yang telah membiasakan nilai karakter gotong royong, faktor pendukung eksternal pola asuh orang tua, guru, dan teman yang memberikan sikap positif. Faktor penghambat, lingkungan rumah (orang tua tidak membiasakan sikap karakter siswa), lingkungan sekolah (bullying), lingkungan sosial (dampak kemajuan teknologi), serta sifat bawaan siswa yang malas dan egois.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566-2572. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>



- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Iswayurani, U., & Attalina, S. N. C. (2023). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong di Lingkungan Kelas IV SDN 04 Bawu Jepara. *Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, 4(3), 2705-2715. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.580>
- Juliani, A. J. (2021). Character Education as an Effort to Realize the Pancasila Student Profile. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9.
- Kahfi, A., Binamadani, S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School. 138–151.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. 2023. Penanaman karakter gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 2620-8326. Doi. 10.29303/jipp.v8i2.1420.
- Lutfiandini, L. (2023). Implementasi keterampilan pembelajaran 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kurikulum merdeka di sdit rabbi radhiyya curub.
- Mumpuni, D. A., Rahmawati, F. P., & Gufron, A. (2024). Implementasi Kurikulum Berbasis Pembiasaan Dalam Penguatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 35.
- Puspytasari, H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak di SMPN 2 Watansopeng. Universitas Negeri Makasar.
- Rahayuningsih, & Hanif. (2024). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Hidayah Purwokerto Barat (Perspektif Social Learning Theory (SLT). *Journal of Education Research*, 5(3), 2828–2839.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Riasti, N. (2024). Penerapan Teori Sosial Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 635-642.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K., & Harjainah, setia. T. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, riset, dan Teknologi.
- Subarkah, M. A. (2022). Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Rausyan Fikr*, 15(1), 125–140. <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>.
- Widirahayu, K., Khosiyono, B. H. C., Astuti, D., Hadiputra, D. dan, & Wicaksono, S. P. (2023). Membangun Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong-Royong melalui Ajaran Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta*, 117–187.
- Zahra, N., & Masyithoh, S. (2024). Strategi pembelajaran berbasis proyek pada anak sekolah dasar. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).